

**Implementasi Pembelajaran Ekpositori Guna Meningkatkan Pemahaman  
Teori Evolusi Mata Pelajaran Biologi Kelas XII MAN Tembilahan  
Tahun Pelajaran 2018/ 2019**

**Yusneti**

MAN Tembilahan

Email: [Yusneti0098@gmail.com](mailto:Yusneti0098@gmail.com)

**Abstrak**

Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah: (a) Apakah Ekspositori berpengaruh terhadap hasil belajar Biologi? (b) Bagaimanakah pengaruh Ekspositori terhadap motivasi belajar siswa?. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: (a) Untuk mengungkap pengaruh Ekspositori terhadap hasil belajar Biologi. (b) Untuk mengungkap Ekspositori terhadap motivasi belajar Biologi. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas XII MAN Tembilahan Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I (62%), siklus II (80%), siklus III (93%). Simpulan dari penelitian ini adalah penerapan Ekspositori dapat berpengaruh positif terhadap prestasi dan motivasi belajar Siswa kelas XII MAN Tembilahan. serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative pembelajaran Biologi.

**Kata Kunci:** *Ekspositori, Meningkatkan Pemahaman, Biologi*

**Abstract**

The problems to be studied in this research are: (a) Does expository affect the learning outcomes of Biology? (b) What is the effect of the expository on students' learning motivation?. Meanwhile, the objectives of this research are: (a) To reveal the effect of the expository on the learning outcomes of Biology. (b) To reveal the expository of the motivation to learn Biology. This research uses three rounds of action research. Each round consists of four stages, namely: design, activities and observations, reflection, and revision. The target of this study was the students of Class XII MAN Tembilahan. The data obtained were in the form of formative test results, observation sheets for teaching and learning activities. From the results of the analysis, it was found that student achievement increased from cycle I to cycle III, namely, cycle I (62%), cycle II (80%), cycle III (93%). The conclusion of this research is the application of expository can have a positive effect on achievement and learning motivation of the XII grade students of MAN Tembilahan. and this learning model can be used as an alternative to learning Biology.

**Keywords:** Expository, Improve Understanding, Biology

**PENDAHULUAN**

Metode mengajar yang guru gunakan dalam setiap kali pertemuan kelas bukanlah asal pakai, tetapi telah melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan intruksional khusus. Jarang sekali terlihat guru merumuskan tujuan hanya dengan satu rumusan, tetapi pasti guru merumuskan lebih dari satu tujuan. Karenanya, guru pun selalu menggunakan metode yang lebih dari satu. Pemakaian metode yang satu digunakan untuk mencapai tujuan yang satu, sementara penggunaan metode yang lain, juga digunakan untuk mencapai tujuan yang lain. Begitulah adanya, sesuai dengan kehendak tujuan pengajaran yang telah dirumuskan.

Kualitas pendidikan, sebagai salah satu pilar pengembangan sumberdaya manusia yang bermakna, sangat penting bagi pembangunan nasional. Bahkan dapat dikatakan masa depan bangsa bergantung pada keberadaan pendidikan yang berkualitas yang berlangsung di masa kini. Pendidikan yang berkualitas hanya akan muncul dari sekolah yang berkualitas. Oleh sebab itu, upaya peningkatan kualitas sekolah merupakan titik sentral upaya menciptakan pendidikan yang berkualitas demi terciptanya tenaga kerja yang berkualitas pula. Dengan kata lain upaya peningkatan kualitas sekolah adalah merupakan tindakan yang tidak pernah terhenti, kapanpun,

dimanapun dan dalam kondisi apapun.

Dalam upaya peningkatan kualitas sekolah, tenaga kependidikan yang meliputi, tenaga pendidik, pengelola satuan pendidikan, penilik, pengawas, peneliti, teknis sumber belajar, sangat diharapkan berperan sebagaimana mestinya dan sebagai tenaga kependidikan yang berkualitas. Tenaga pendidik/guru yang berkualitas adalah tenaga pendidik/guru yang sanggup, dan terampil dalam melaksanakan tugasnya.

Tugas utama guru adalah bertanggung jawab membantu anak didik dalam hal belajar. Dalam proses belajar mengajar, gurulah yang menyampaikan pelajaran, memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam kelas, membuat evaluasi belajar siswa, baik sebelum, sedang maupun sesudah pelajaran berlangsung (Combs, 1984: 11-13). Untuk memainkan peranan dan melaksanakan tugas-tugas itu, seorang guru diharapkan memiliki kemampuan profesional yang tinggi. Dalam hubungan ini maka untuk mengenal siswa-siswanya dengan baik, guru perlu memiliki kemampuan untuk melakukan diagnosis serta mengenal dengan baik cara-cara yang paling efektif untuk membantu siswa tumbuh sesuai dengan potensinya masing-masing.

Proses pembelajaran yang dilakukan guru memang dibedakan keluasannya, tetapi dalam konteks kegiatan belajar mengajar mempunyai tugas yang sama. Maka tugas mengajar bukan hanya sekedar menuangkan bahan pelajaran, tetapi *teaching is primarily and always the stimulation of learner* (Wetherington, 1986: 131-136), dan mengajar tidak hanya dapat dinilai dengan hasil penguasaan mata pelajaran, tetapi yang terpenting adalah perkembangan pribadi anak, sekalipun mempelajari pelajaran yang baik, akan memberikan pengalaman membangkitkan bermacam-macam sifat, sikap dan kesanggupan yang konstruktif.

Dengan tercapainya tujuan dan kualitas pembelajaran, maka dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar tentu saja diketahui setelah diadakan evaluasi dengan berbagai faktor yang sesuai dengan rumusan beberapa tujuan pembelajaran. Sejauh mana tingkat keberhasilan belajar mengajar, dapat dilihat dari daya serap anak didik dan persentase keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan pembelajaran khusus. Jika hanya tujuh puluh lima persen atau lebih dari jumlah anak didik yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf keberhasilan kurang (di bawah taraf minimal), maka proses belajar mengajar berikutnya hendaknya ditinjau kembali.

Setiap akan mengajar, guru perlu membuat persiapan mengajar dalam rangka melaksanakan sebagian dari rencana bulanan dan rencana tahunan. Dalam persiapan itu sudah terkandung tentang, tujuan mengajar, pokok yang akan diajarkan, metode mengajar, bahan pelajaran, alat peraga dan teknik evaluasi yang digunakan. Karena itu setiap guru harus memahami benar tentang tujuan mengajar, secara khusus memilih dan menentukan metode mengajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, cara memilih, menentukan dan menggunakan alat peraga, cara membuat tes dan menggunakannya, dan pengetahuan tentang alat-alat evaluasi.

Sementara itu teknologi pembelajaran adalah salah satu dari aspek tersebut yang cenderung diabaikan oleh beberapa pelaku pendidikan, terutama bagi mereka yang menganggap bahwa sumber daya manusia pendidikan, sarana dan prasarana pendidikanlah yang terpenting. Padahal kalau dikaji lebih lanjut, setiap pembelajaran pada semua tingkat pendidikan baik formal maupun non formal apalagi tingkat MAN, haruslah berpusat pada kebutuhan perkembangan anak sebagai calon individu yang unik, sebagai makhluk sosial, dan sebagai calon manusia seutuhnya.

Hal tersebut dapat dicapai apabila dalam aktivitas belajar mengajar, guru senantiasa memanfaatkan teknologi pembelajaran yang tidak terpaku hanya pada salah satu metode pengajaran dalam penyampaian materi dengan tujuan agar materi yang diajarkan dapat dengan mudah diserap peserta didik. Khususnya dalam pembelajaran Biologi, agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru dengan baik, maka guru dapat memilih salah satu atau gabungan dari beberapa metode pembelajaran, guru akan memulai membuka pelajaran dengan menyampaikan kata kunci, tujuan yang ingin dicapai, baru memaparkan isi dan diakhiri dengan memberikan soal-soal kepada siswa.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian saintifik, sebab bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan untuk meningkatkan pemahaman belajar teori evolusi mata pelajaran biologi peserta didik menggunakan metode pembelajaran ekspositori dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Selanjutnya penelitian ini dilakukan di MAN Tembilian Tahun Pelajaran 2018/ 2019. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII. Instrumen pengumpulan data adalah penilaian per siklus. Penilaian

per siklus digunakan untuk mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang diperoleh berupa hasil uji coba item butir soal, data observasi berupa pengamatan pengelolaan ekspositori, dan data tes formatif siswa pada setiap siklus. Data hasil uji coba item butir soal digunakan untuk mendapatkan tes yang betul-betul mewakili apa yang diinginkan. Data ini selanjutnya dianalisis tingkat validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda. Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkan ekspositori. Sebelum melaksanakan pengambilan data melalui instrumen penelitian berupa tes dan mendapatkan tes yang baik, maka data tes tersebut diuji dan dianalisis. Uji coba dilakukan pada siswa di luar sasaran.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	69
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	27
3	Persentase ketuntasan belajar	62

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan penerapan ekspositori diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 70 dan ketuntasan belajar mencapai 68% atau ada 20 siswa dari 29 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  hanya sebesar 68% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa asing dan bingung dengan ekspositori yang diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	74
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	34
3	Persentase ketuntasan belajar	80

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 74 dan ketuntasan belajar mencapai 82% atau ada 24 siswa dari 29 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena siswa-siswa telah mulai terbiasa dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru, disamping itu peningkatan ini karena guru menginformasikan bahwa setiap akhir dari proses belajar mengajar akan diadakan tes, sehingga siswa sudah siap sebelumnya.

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus III

No	Uraian	Hasil Siklus III
1	Nilai rata-rata tes formatif	77
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	2
3	Persentase ketuntasan belajar	93

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 77 dan dari 29 siswa yang telah tuntas sebanyak 27 siswa dan 2 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 93% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan dari kemampuan guru dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa mudah menguasai materi yang dipelajari.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan ekspositori memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 68%,

82%, dan 93%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan ekspositori dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Biologi dengan menerapkan ekspositori yang paling dominan adalah bekerja dengan sesama siswa, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah penerapan ekspositori dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran, menjelaskan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

## **SIMPULAN**

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menerapkan ekspositori memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (68%), siklus II (82%), siklus III (93%).
2. Penerapan ekspositori mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan penerapan ekspositori sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.
3. Penerapan penerapan ekspositori efektif untuk meningkatkan prestasi belajar Biologi

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asri Budiningsih, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005),  
Charles B. Myres, 2000, National Standar For Social Studies Teacher, Vol I USA,  
Kardi S dan Nur M, Pengajaran Langsung, (Surabaya: Kampus IKIP Surabaya, 1993),  
Kreativ dan Bakat, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002)  
Konstruktivisme dalam Pendidikan, (Yogyakarta: Kanisius, 1997)  
Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: PT. Balai Pustaka)  
Remaja Karya, 1998)Tim Penyusunan Pusat Bimbingan dan Pengembangan Bahasa, Sunarto dan Agung Hartono, Perkembangan Peserta Didik, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999),  
Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Kasus, (Bandung: PT.  
Martin Yamin, Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi, (Cipayung: Gaung Persada Perss, 2005)  
Pemikiran Jean Peaget, Vygotsky dan Cobb dikutip dari Paul Suparno, Filsafat  
Utami Munandar, Kreativitas Anak Berbakat, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999)  
Utami Munandar, Kreativitas dan Keberbakatan, Strategi Mewujudkan Potensi